

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bhinneka Tunggal Ika sebagai lambang Negara Indonesia yang menekankan komposisi pada keanekaragaman suku bangsa, bahasa, ras, etnis, kebudayaan maupun agama. Bhinneka Tunggal Ika mengidentifikasi bahwa meskipun beraneka ragam tetapi tetap satu juga yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sehingga jadi semboyan bangsa Indonesia dalam persatuan maupun kesatuan.¹ Bhinneka Tunggal Ika sebagai upaya pemersatu di antara berbagai keanekaragaman yang ada pada masyarakat Indonesia diantaranya beraneka ragam dalam suku, ras, budaya, bahasa, maupun agama yang diatur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Pernyataan tersebut tertuang dalam QS. al-Hujurat ayat 13,

يَتَّيِبُهَا لِلنَّاسِ إِذَا حَلَقْتُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَكُمْ سُعُبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

حَبِيرٌ

Artinya: “*Hai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling kenal-mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh,*

¹ Indah Wahyu Puji Utami dan Aditya Nugroho Widiadi, “Wacana Bhinneka Tunggal Ika dalam Buku Teks Sejarah,” *Jurnal Paramita* Vol.1 26, no. 1 (2016): 107-108.

Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”²

QS al-Hujurat menjelaskan tentang arti kerukunan. Bahwa manusia seluruhnya merupakan satu keturunan yang diciptakan dua jenis kelamin laki-laki dan perempuan hal yang membedakan hanyalah ketaqwaannya. Maka dari itu, sebagai manusia harus selalu berlomba-lomba untuk meningkatkan Iman dan Taqwa.

Bhinneka Tunggal Ika menjadi pedoman dan acuan bagi warga negara Indonesia sebagai pemersatu dalam persatuan dan kesatuan NKRI. Pada semboyan ini masyarakat akan dihadapkan dalam berbagai konflik atau permasalahan diantara warga negaranya. Hal itu terlihat dalam berbagai konflik yang diungkapkan oleh Irwan Abdullah dengan judul *Bhinneka Tunggal Ika dalam keragaman budaya Indonesia* dijelaskan bahwa terdapat berbagai kegagalan penerapan semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* sebagai suatu bangsa kesatuan diantaranya terdapat berbagai konflik.

Konflik baik antarindividu maupun antarkelompok, itu bisa terjadi karena adanya perbedaan, seperti: pendirian, pendapat, etnis, budaya, kepentingan, dan lain-lain. Masyarakat itu bersifat dinamik. Dinamika dan perubahan sosial menyebabkan terjadinya perubahan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat. Terdapat berbagai macam akar masalah konflik meliputi sikap cemburu, ada masalah sosial, sikap benci, tidak puas batin, kekuasaan, dan emosi manusia yang menyebabkan konflik.³ Hal itu semua perlunya penerapan semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*

² Al-Qur'an, Al-Hujurat ayat 13, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Departemen Agama RI, CV Diponegoro, 2010), 516.

³ Zulfikifli Hi Manna dan Inu Kencana Syafie, “Strategi Pemerintah Daerah Poso Periode 2010-2015 Dalam Menghadapi Konflik Sosial,” *Jurnal Ilmu Pemerintah & Kebijakan Publik* Vol. 1 no. 2 (2014): 226.

dalam kehidupan masyarakat agar terjadi keselarasan dan keserasian dalam hidup sesuai dengan UUD 45 yang berlaku.

Dalam sebuah kehidupan masyarakat, konflik merupakan hal yang sulit terhindarkan karena selalu berhadapan dengan masalah, bahkan sering terjadi di masyarakat yang dikarenakan adanya konsep, ide yang berlawanan atau berbeda. Konflik biasanya terjadi pada siapa saja baik individu, kelompok, yang memiliki kepentingan dan tujuan berbeda terkadang berbenturan perbedaan pendapat sehingga timbulah konflik.

Di Desa Tambahagung Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati sekarang ini di kalangan para pemudanya sedang dilanda konflik antardukuh. Konflik yang melibatkan Desa Tambahagung khususnya pemuda Dukuh Sono dan pemuda Dukuh Jajar. Problem konflik pemuda antardukuh dari satu desa ini apa pun penyebabnya, apabila tidak segera mendapat penyelesaian akan bisa berdampak buruk bagi dinamika kehidupan sosial yang lain, menghambat program-program pembangunan serta akan bisa melemahkan sendi-sendi kehidupan sosial penting lainnya.

Problem konflik pemuda antardukuh disebabkan karena pengaruh minum- minuman keras saat ada pertunjukan musik dangdut. Hal itu memicu terjadinya tawuran, pertikaian, dan perusakan lahan persawahan. Sehingga mengakibatkan konflik yang berkepanjangan. Konflik antardukuh Desa Tambahagung Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati hingga saat ini menimbulkan gejala umum maupun sisi negatif yaitu adanya hilangnya komunikasi, dan adanya perbedaan pendapat yang terjadi antarpemuda hingga mempengaruhi masyarakat yang lain.

Hidup dalam suasana konflik itu sungguh tidak menyenangkan. Masyarakat selalu diliputi kekhawatiran, tegang, tidak ada kedamaian dan ketenangan. Akibat konflik bila berlangsung dalam kurun waktu yang lama bisa menyebabkan rusaknya

sendi kehidupan dalam masyarakat maupun pihak yang bertikai. Untuk itu perlu ada penyelesaian.

Dengan ini peneliti tertarik mengkaji konflik antarpemuda Di Desa Tambahagung Tambakromo Pati, dengan judul: **“Pengelolaan Konflik Pemuda Untuk Peningkatan Kerukunan Umat Di Desa Tambahagung Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti menetapkan fokus penelitian. Fokus adalah batasan permasalahan dalam penelitian kualitatif. Dengan ini peneliti terfokus di Desa Tambahagung Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. Dengan subyek antarpemuda Dukuh Sono dan pemuda Dukuh Jajar Desa Tambahagung yang sedang terjadi konflik akibat dari gesekan di arena pertunjukan musik dangdut karena pengaruh alkohol. Konflik dibatasi dengan adanya faktor penyebabnya. Dengan ini, peneliti mengkategorikan ke dalam konflik *intergroup* (konflik antarkelompok). Sehingga peneliti mengkaji tentang pengelolaan konflik agar terselesaikan dengan baik guna untuk meningkatkan kestabilan konflik agar tercapainya kerukunan antar umat di Desa Tambahagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti Menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor penyebab terjadinya konflik antarpemuda di Desa Tambahagung Tambakromo Pati?
2. Bagaimana pengelolaan konflik antar pemuda untuk peningkatan kerukunan umat di Desa Tambahagung?

3. Bagaimana penyelesaian konflik antarpemuda dan rekayasa kerukunan umat di Desa Tambahagung?

D. Tujuan Penelitian

Terdapat berbagai hal yang menjadi tujuan dalam penulisan skripsi ini, meliputi:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya konflik antarpemuda Desa Tambahagung Tambakromo Pati.
2. Untuk mengetahui pengelolaan konflik antarpemuda untuk peningkatan kerukunan umat di Desa Tambahagung.
3. Untuk mengetahui penyelesaian konflik antarpemuda dan rekayasa kerukunan umat di Desa Tambahagung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat baik teoritis maupun praktisnya.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan memiliki manfaat, sebagai berikut:

- a) Sebagai wadah agar mampu menambah pengetahuan maupun wawasan terkait pengelolaan konflik pemuda guna peningkatan kerukunan umat di Desa Tambahagung sebagai bahan referensi.
- b) Sebagai wujud pengembangan teknologi maupun ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat, antara lain:

- a) Bagi peneliti
 - 1) Sebagai wujud peranan ilmu dalam bidang kajian Pengembangan Masyarakat Islam di IAIN Kudus.
 - 2) Upaya pengelolaan konflik pemuda dalam upaya peningkatan kerukunan umat.

3) Mampu memberikan sumbangan pemikiran yang terkait dengan penelitian.

b) Bagi pemuda Desa Tambahagung

Sebagai bahan dasar maupun pertimbangan dalam upaya pengelolaan konflik antarpemuda Desa Tambahagung, agar meningkatkan kerukunan antara pemuda Dukuh Sono dan pemuda Dukuh Jajar untuk menciptakan desa tersebut menjadi lebih sejahtera, damai dan makmur.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini mencakup lima bab, sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian ini terletak diawal sebelum konten atau isi skripsi meliputi, cover, persetujuan, pengesahan, moto, abstrak, kata pengantar, daftar isi tabel maupun gambar.

2. Bagian isi

Bagian skripsi memiliki lima bab yang merupakan inti, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada bab ini membahas tentang kerangka teori yang berupa:

1. Konflik, yang terdiri dari: pengertian konflik, jenis-jenis konflik, penyebab konflik, dan dampak konflik.

2. Kerukunan umat, meliputi pengertian kerukunan umat, kerukunan umat dalam pandangan Islam, asas-asas kerukunan umat.
3. Dakwah dan pengelolaan konflik, terdiri dari: pengertian dakwah dan pengelolaan konflik, pendekatan pengelolaan konflik, pengelolaan konflik dalam Pengembangan Masyarakat Islam, dan penyelesaian konflik dalam perspektif dakwah.
4. Penelitian Terdahulu.
5. Kerangka berfikir.


BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang pendekatan, *Setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari dua subbab, yaitu penyajian data dan analisis data. Pada subbab penyajian data dibedakan menjadi data pelengkap dan data pokok.

1. Penyajian Data
 1. Data pelengkap
 - a. Sejarah Desa Tambahagung
 - b. Letak geografis Desa Tambahagung
 - c. Visi dan Misi Desa Tambahagung

- 
- d. Struktur pemerintahan Desa Tambahagung
 - e. Kondisi demografis Desa Tambahagung
 2. Data pokok
 - a. Faktor penyebab terjadinya konflik antarpemuda
 - 1) Faktor amarah
 - 2) Faktor lingkungan
 - 3) Faktor pendidikan
 - b. Pengelolaan konflik antarpemuda untuk meningkatkan kerukunan umat
 - 1) Dampak positif dan negatif
 - 2) Planning
 - 3) Organizing
 - 4) Actuating
 - 5) Controlling
 - c. Penyelesaian konflik antarpemuda Desa Tambahagung
 - 1) Dengan melakukan kompromi (negosiasi)
 - 2) Mediasi
 2. Analisis Data
 1. Faktor penyebab terjadinya konflik antarpemuda di Desa Tambahagung
 2. Pengelolaan konflik antarpemuda untuk peningkatan kerukunan umat di Desa Tambahagung
 3. Penyelesaian konflik antarpemuda dan rekayasa

kerukunan umat di Desa
Tambahagung.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan maupun saran sebagai penutup penelitian.

3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, dan dokumentasi.

